

Pelatihan Literasi Digital dan Diseminasi Informasi Positif pada Kelompok OSIS SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa

Izki Fikriani Amir^{1*}, Andi Sani², Anzar³

^{1, 2} Universitas Muslim Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Makassar

* izkiamir@umi.ac.id

Abstrak

Fenomena penyebaran hoaks, ujaran kebencian, konten negatif, dan budaya digital yang tidak sehat marak terjadi di media sosial yang dominan diakses oleh pelajar termasuk siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf (ICSY) Kabupaten Gowa. Dalam memberikan solusi atas permasalahan terkait penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, konten negatif, edukasi literasi digital dan diseminasi informasi positif diberikan kepada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA ICSY dengan metode pelatihan serta pendampingan. Hasil dari pelatihan literasi digital dan diseminasi informasi positif menunjukkan bahwa siswa SMA ICSY yang tergabung dalam OSIS telah dapat mengidentifikasi jenis-jenis konten yang bersifat edukasi dan hoaks, serta memahami teknik menulis, mengelola media, serta menjaga konsistensi publikasi konten positif.

Kata Kunci: literasi digital, berita hoaks, ujaran kebencian, konten negatif

Pendahuluan

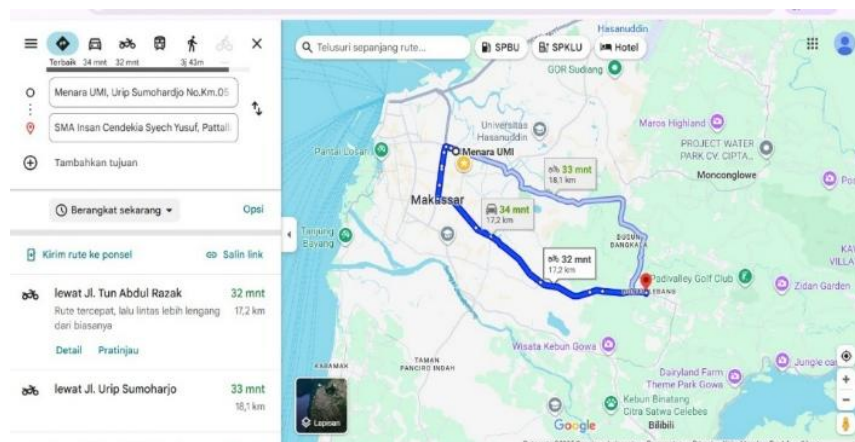
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Generasi muda kini hidup dalam arus informasi digital yang masif, namun tidak semua dari mereka memiliki kemampuan untuk memilah dan menyikapi informasi secara kritis dan bijak. Fenomena seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, konten negatif, dan budaya digital yang tidak sehat marak terjadi di media sosial yang juga diakses oleh pelajar (Damayanti & Hapsari, 2020; Eshet, 2022). Di sisi lain, pelajar atau siswa khususnya anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan sekolah dan sekitarnya. OSIS merupakan garda terdepan dalam organisasi siswa yang dapat diberdayakan untuk menjadi pelopor literasi digital yang sehat dan bertanggung jawab (UNESCO., 2011). Namun, peran ini belum banyak dimanfaatkan secara maksimal.

Kelompok OSIS sering kali hanya dilibatkan dalam kegiatan administratif atau seremonial, padahal mereka dapat diarahkan untuk menjalankan fungsi strategis sebagai agen literasi dan komunikasi sekolah. SMA Insan Cendekia Syech Yusuf (ICSY) Kabupaten Gowa, merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam pengembangan literasi digital berbasis pelajar (Hobbs, 2011). Sebagai sekolah

berbasis *boarding school* yang telah terakreditasi A dan memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan karakter serta kecakapan abad 21, ICSY memiliki lingkungan belajar yang mendukung, siswa yang potensial, dan dukungan fasilitas teknologi informasi yang memadai sebagai organisasi resmi intra sekolah, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) memiliki peran penting dalam membina kepemimpinan dan keterampilan non-akademik siswa (Kominfo, 2025). Di sekolah mitra, OSIS telah menjalankan sejumlah kegiatan seperti lomba antar kelas, upacara, dan peringatan hari besar nasional. Para pengurus OSIS menunjukkan antusiasme tinggi, semangat kepemimpinan, serta kemampuan komunikasi yang cukup baik. Selain itu, mereka juga aktif dalam pengelolaan akun media sosial sekolah, meskipun masih bersifat informatif dasar (pengumuman, dokumentasi kegiatan).

Namun demikian, OSIS di sekolah mitra belum sepenuhnya diberdayakan dalam pengelolaan konten digital secara strategis dan bertanggung jawab. Ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi. Pertama, belum optimalnya pemanfaatan media digital sekolah untuk menyebarkan informasi edukatif dan inspiratif. Kedua, kurangnya pelatihan jurnalistik digital yang terstruktur bagi anggota OSIS. Ketiga, minimnya produksi konten positif yang berasal dari siswa itu sendiri, baik dalam bentuk tulisan, artikel, maupun video. Keempat, rendahnya kesadaran tentang etika bermedia sosial dan pentingnya literasi digital yang sehat.

Masyarakat produktif dalam hal ini adalah Kelompok OSIS SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa yang menghasilkan konten positif apakah dalam bentuk visual, audio maupun teks yang dapat dijadikan sebagai Agen literasi Digital. Masyarakat yang tidak produktif dalam hal ini pihak sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa melakukan pembenahan infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh Kelompok OSIS. Dampak dan manfaat dari program ini bagi masyarakat khususnya Kelompok OSIS yakni dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai jurnalisme sehat dan cerdas.



Gambar 1. Jarak Tempuh dan waktu lokasi mitra

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan literasi digital dan diseminasi informasi positif pada kelompok OSIS dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berlokasi di Pattallasang, Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan

pelatihan pada tanggal 27 bulan Juni 2025. Khalayak sasaran atau mitra kegiatan pelatihan literasi digital dan diseminasi informasi positif pada kelompok OSIS SMA Insan Cendekia Syech Yusuf yaitu 20 siswa yang tergabung dalam OSIS SMA Insan Cendekia Syech Yusuf.

Jarak antara Kampus Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar sebagai homebase dengan SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berlokasi di Pattallasang, Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa sebagai lokasi kegiatan pengabdian $\pm$ 18, 1 KM dengan jarak tempuh $\pm$ 33 menit waktu normal. Secara detail dapat dilihat pada gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pelatihan literasi digital dan diseminasi informasi positif pada kelompok OSIS yang dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dapat dilihat pada beberapa tahapan.



Gambar 2. Suasana pelatihan dengan mitra

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi sekolah mitra dan kelompok OSIS yang akan dilibatkan. Setelah itu dilakukan asesmen awal terkait kapasitas literasi digital, pemahaman jurnalistik, serta pola konsumsi dan produksi informasi di kalangan siswa. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang berfokus literasi digital, serta teknik menulis dan menyebarkan informasi positif di media sosial dan media sekolah. Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan melalui pertemuan awal dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan, metode, dan rencana implementasi kegiatan.

Pelatihan

Pelatihan literasi digital dan peran OSIS sebagai agen diseminasi informasi positif akan memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital, bahaya hoaks, misinformasi, dan peran pelajar sebagai penyebar konten positif di lingkungan sekolah dan media sosial seperti pada gambar 2. Teknik diseminasi konten positif, pelatihan tentang pemanfaatan media sosial sekolah, buletin, mading digital, dan platform lainnya sebagai media penyebaran konten positif.

Praktik Langsung

Simulasi penulisan dan penyebaran konten, sehingga peserta diminta membuat karya jurnalistik berdasarkan isu positif di sekolah, seperti kegiatan OSIS, prestasi siswa atau kampanye anti-hoaks seperti dalam gambar 3. Penerbitan konten perdana, hasil karya siswa dipublikasikan melalui media sekolah (website, mading, IG sekolah, dll.) sebagai bentuk praktik langsung.



Gambar 3. Simulasi penulisan berita oleh mitra

Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dan evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala. Tim pengabdian memberikan pendampingan berkala (online/offline) untuk membantu siswa memperbaiki teknik menulis, mengelola media, serta menjaga konsistensi publikasi konten positif. Pendampingan tersebut diikuti evaluasi secara berkala melalui sesi refleksi dan evaluasi bersama peserta terkait keberhasilan, tantangan, serta ide pengembangan ke depan.

Indikator Keberhasilan

Setelah kegiatan dilaksanakan, ada beberapa poin yang diperhatikan sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Pertama, terjadi peningkatan skor dari pre-test ke post-test pada aspek literasi digital dan jurnalistik minimal 30%. Kedua, telah tercipta minimal 5–10 karya jurnalistik siswa (berita, artikel, kampanye digital) yang dipublikasikan di media sekolah atau media sosial. Ketiga, terbentuk tim atau divisi jurnalistik/kehumasan dalam struktur OSIS yang aktif memproduksi dan menyebarkan informasi positif. Keempat, media sekolah (IG OSIS, web, mading digital, dll.) digunakan secara aktif dan terjadwal untuk publikasi informasi oleh siswa.

Evaluasi Dampak

Kegiatan pelatihan literasi digital dan diseminasi informasi positif bagi kelompok OSIS di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf dapat diukur peningkatan kapasitas siswa dalam literasi digital dan jurnalistik melalui pre-test dan post-test, sehingga rencana keberlanjutan akan mendorong terbentuknya Tim Media OSIS yang berkelanjutan dan didukung oleh sekolah, serta memberi pelatihan lanjutan untuk regenerasi tim jurnalistik di masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan literasi digital dan diseminasi informasi positif pada kelompok OSIS dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berlokasi di Pattallasang, Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan pelatihan telah memberikan kontribusi positif terhadap peserta sebagai mitra kegiatan. Hasil signifikan yang dicapai dari pelatihan tersebut yaitu peningkatan pengetahuan peserta dan telah dapat mengidentifikasi jenis-jenis konten yang bersifat edukasi dan hoaks, serta memahami teknik menulis, mengelola media, serta menjaga konsistensi publikasi konten positif.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pelatihan literasi digital dan diseminasi informasi positif pada kelompok OSIS yang dilaksanakan pada SMA Insan Cendekia Syech Yusuf telah berjalan dengan baik dan sesuai hasil yang diharapkan. Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kemdiktisaintek, Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf (ICSY) Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Referensi

- Eshet, Y. (2022). Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital Literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9(3), 267–276.
- UNESCO. (2011) Media and Information Literacy Curriculum for Teachers. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization; 2011.
- Hobbs, R. (2011) Digital and media literacy: Connecting culture and classroom. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Damayanti, I., & Hapsari, A. (2020). Literasi digital dan media sosial: Studi kasus pada siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 387–397.
- Kominfo RI. (2025). *Survei Nasional Literasi Digital Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.